

***ABILITY TO DETERMINE PREPOSITION IN ESSAY STUDENT
DESCRIPTION CLASS VII MTS AL-ISTIQOMAH
TEBINGTINGGI REGENCY OF MERANTI ISLANDS***

Lili Rismita, Mangatur Sinaga, Nursal Hakim

lilirismita11@yahoo.com, mangatur.sinaga83162@gmail.com, nursalhakim.pbsi@gmail.com
No. Hp 082283986476

*Indonesian Language and Literature Education Study Program
Language and Art Department
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research entitled Ability to Determine Preposition in Essay Student Description Class VII MTs AL-Istiqomah Tebingtinggi Regency of Meranti Island. This study aims to determine what level of ability to determine the preposition of students of class VII MTs AL-Istiqomah Tebingtinggi Meranti Islands District. The type of this research is descriptive research. The study had a population of 38 and a sample of 38 using a saturated sample. The research data was obtained from the test result by the students completing the sentence that was in overview in the description text with 22 prepositions that have been provided. Data collection techniques in this research is a stuffing test technique. Data analysis techniques in this study make code, correct student test results, analyze errors based on Chaer theory, explain the results, and draw conclusions based on assessment categories. The results of research in this study is the student has not been able to determine the preposition in the essay description accurately so categorized failed.*

Keywords: *Ability, preposition, essay description*

**KEMAMPUAN MENENTUKAN PREPOSISI
DALAM KARANGAN DESKRIPSI
SISWA KELAS VII MTs AL-ISTIQOMAH TEBINGTINGGI
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

Lili Rismita, Mangatur Sinaga, Nursal Hakim

lilirismita11@yahoo.com, mangatur.sinaga83162@gmail.com, nursalhakim.pbsi@gmail.com
No. Hp 082283986476

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berjudul Kemampuan Menentukan Preposisi dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII MTs AL-Istiqomah Tebingtinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapakah tingkat kemampuan menentukan preposisi siswa kelas VII MTs AL-Istiqomah Tebingtinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini memiliki populasi 38 dan sampel 38 dengan menggunakan sampel jenuh. Data penelitian diperoleh dari hasil tes dengan cara siswa melengkapi kalimat yang rumpang di dalam teks deskripsi dengan 22 preposisi yang telah disediakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes isian. Teknik analisis data dalam penelitian ini membuat kode, mengoreksi hasil tes siswa, menganalisis kesalahan berdasarkan teori Chaer, memaparkan hasil, dan menarik kesimpulan berdasarkan kategori penilaian. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah siswa tersebut belum mampu menentukan preposisi dalam karangan deskripsi secara tepat sehingga berkategori gagal.

Kata kunci: Kemampuan, preposisi, karangan deskripsi

PENDAHULUAN

Preposisi adalah salah satu unsur dalam kalimat, misalnya pada kalimat Ibu *di* pasar; Ibu pergi *ke* pasar; Ibu *dari* pasar. Dalam kalimat tersebut terdapat bentuk *di*, *ke*, dan *dari*. Ketiga preposisi itu mengandung makna tempat, arah yang dituju, dan tempat asal. Bentuk tersebut termasuk ke dalam preposisi atau kata depan. Sering dijumpai dalam karangan siswa dalam menggunakan preposisi masih terdapat kesalahan. Penulisan *dipasar* sudah pasti salah karena pasar adalah kata benda sehingga penulisan yang benar adalah *di pasar*. Demikian juga halnya dengan kata *di makan*, sudah jelas salah karena makan adalah kata kerja sehingga kata tersebut seharusnya ditulis *dimakan*.

Dalam kalimat sering dijumpai preposisi, apalagi dalam sebuah karangan yang menggunakan kalimat majemuk. Preposisi atau kata depan tidak dapat dipisahkan dari kalimat. Oleh sebab itu, preposisi sangat penting dalam pembentukan kalimat. Dalam kalimat *Ibu di pasar*, bentuk *di* menegaskan bahwa subjek sudah berada di pasar. Dalam kalimat *Ibu pergi ke pasar*, bentuk *ke* menegaskan bahwa subjek belum tiba di pasar, tetapi dalam perjalanan. Dalam kalimat *Ibu dari pasar*, bentuk *dari* menegaskan bahwa subjek sudah kembali dari pasar. Dengan demikian, penggunaan preposisi memengaruhi makna gramatikal kalimat.

Preposisi menjadi salah satu unsur dalam sebuah kalimat. Tentu saja tidak semua orang menggunakan preposisi dengan baik, apalagi oleh siswa yang sedang belajar berbahasa secara lisan atau tulisan. Dalam pembelajaran di sekolah sering kali siswa melakukan berbagai kesalahan salah satunya kesalahan dalam menggunakan preposisi. Kesalahan-kesalahan tersebut terlihat ketika siswa mulai menulis sebuah karangan. Adakalanya siswa tidak dapat membedakan antara kata depan atau imbuhan sehingga penulisannya dirangkai. Padahal, antara kata depan dan imbuhan harus dibedakan. Penulisan kata depan harus dipisah dengan kata benda yang ada dibelakangnya, sedangkan imbuhan penulisannya dirangkai dengan kata yang ada dibelakangnya. Menurut Ramlan (1991:16), preposisi (Ramlan menggunakan istilah kata depan) ialah kata-kata yang selalu terdapat di depan kata benda atau kata ganti dan hubungannya lebih erat dengan kata benda atau kata ganti yang mengikutinya daripada dengan kata yang ada di depannya.

Karangan deskripsi merupakan jenis karangan yang melukiskan suatu hal berdasarkan hasil pengamatan panca indra. Melalui kegiatan ini, seseorang berusaha untuk memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan menyampaikan secara rinci mengenai objek yang diteliti. Dalam menulis karangan deskripsi tentu banyak menggunakan kata imbuhan dan kata depan yang sampai saat ini masih terdapat kesalahan dalam penulisannya.

Berdasarkan kurikulum 2013 Kelas VII MTs/SMP semester ganjil, preposisi telah dicantumkan pada bagian kompetensi dasar 3.2, yakni *menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca*. Penggunaan preposisi dibahas atau dipelajari sekaligus dalam aspek kaidah kebahasaan teks deskripsi. Artinya, siswa harus mampu menelaah kaidah kebahasaan yang terdapat dalam karangan deskripsi. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan preposisi dalam karangan deskripsi.

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat satu masalah yang penulis teliti, yaitu berapakah tingkat kemampuan menentukan preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs AL-Istiqomah Tebingtinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapakah tingkat kemampuan menentukan preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs AL-Istiqomah Tebingtinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Menurut Chaer (2011:122), kata-kata yang digunakan di depan kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain disebut kata depan. Dilihat dari fungsinya preposisi itu dapat dibedakan menjadi 22 jenis preposisi, yaitu *di, pada, dalam, atas, antara, dari, ke, kepada, akan, terhadap, oleh, dengan, berkat, daripada, tentang, mengenai, hingga, sampai, untuk, buat, guna, dan bagi*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2017- Juni 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Populasi dan sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas VII MTs AL-Istiqomah Tebingtinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Populasi tersebut terdapat pada 2 kelompok kelas dengan rincian kelas VII 1 berjumlah 19 siswa dan kelas VII 2 berjumlah 19 siswa. Berdasarkan populasi tersebut penulis dapat menentukan sampel. Menurut Razak (2015:19), sampel merupakan sebagian atau seluruh anggota populasi yang langsung dilibatkan dalam penelitian. Akan tetapi, dalam penelitian ini anggota populasi terbilang sedikit. Untuk populasi yang berukuran relatif kecil, sampel penelitian sebaiknya terdiri atas semua anggota populasi. Secara konvensional, kebijakan seperti ini sama dengan istilah sampel total atau sampel jenuh (Razak, 2010:106). Berdasarkan pendapat tersebut penulis menentukan sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 siswa kelas VII MTs AL-Istiqomah Tebingtinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik tes isian. Menurut Arikunto (2002:175), teknik tes isian sering juga disebut sebagai *completion test*. *Completion test* terdiri atas kalimat-kalimat yang ada bagian-bagiannya yang dihilangkan. Tes isian ini biasanya disebut *completion test* atau melengkapi. Terdiri atas kalimat yang ada bagian-bagiannya yang dihilangkan. Bagian yang dihilangkan atau yang harus diisi peserta didik ini adalah pengertian yang guru minta dari peserta didik (Haryono, 2015:59). Dalam tes ini bagian preposisi yang akan dihilangkan. Setiap bagian yang dihilangkan akan diberikan nomor agar peneliti mudah untuk melakukan proses analisis data. Selanjutnya siswa yang akan mengisi kalimat yang dikosongkan (kalimat rumpang) dengan preposisi yang telah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Preposisi *dari*

Siswa yang benar menentukan preposisi *dari* berjumlah 21 orang (55,26%) dan siswa yang salah menentukan preposisi *dari* berjumlah 17 orang (44,74%).

2. Preposisi *oleh*

Siswa yang benar menentukan preposisi *oleh* berjumlah 26 orang (68,42%) dan siswa yang salah menentukan preposisi *oleh* berjumlah 12 orang (31,58%).

3. Preposisi *dengan*

Siswa yang benar menentukan preposisi *dengan* berjumlah 33 orang (86,84%) dan siswa yang salah menentukan preposisi *dengan* berjumlah 5 orang (13,16%).

4. Preposisi *pada*

Siswa yang benar menentukan preposisi *pada* berjumlah 10 orang (26,32%) dan siswa yang salah menentukan preposisi *pada* berjumlah 28 orang (73,68%).

5. Preposisi *di*

Siswa yang benar menentukan preposisi *di* berjumlah 25 orang (65,79%) dan siswa yang salah menentukan preposisi *di* berjumlah 13 orang (34,21%).

6. Preposisi *antara*

Siswa yang benar menentukan preposisi *antara* berjumlah 18 orang (47,37%) dan siswa yang salah menentukan preposisi *antara* berjumlah 20 orang (52,63%).

7. Preposisi *hingga*

Siswa yang benar menentukan preposisi *hingga* berjumlah 32 orang (84,21%) dan siswa yang salah menentukan preposisi *hingga* berjumlah 6 orang (15,79%).

8. Preposisi *dalam*

Siswa yang benar menentukan preposisi *dalam* berjumlah 15 orang (39,47%) dan siswa yang salah menentukan preposisi *dalam* berjumlah 23 orang (60,53%).

9. Preposisi *mengenai*

Siswa yang benar menentukan preposisi *mengenai* berjumlah 10 orang (26,32%) dan siswa yang salah menentukan preposisi *mengenai* berjumlah 28 orang (73,68%).

10. Preposisi *untuk*

Siswa yang benar menentukan preposisi *untuk* berjumlah 21 orang (55,26%) dan siswa yang salah menentukan preposisi *untuk* berjumlah 17 orang (44,74%).

11. Preposisi *guna*

Siswa yang benar menentukan preposisi *guna* berjumlah 7 orang (18,42%) dan siswa yang salah menentukan preposisi *guna* berjumlah 31 orang (81,58%).

12. Preposisi *bagi*

Siswa yang benar menentukan preposisi *bagi* berjumlah 13 (34.21%) dan siswa yang salah menentukan preposisi *bagi* berjumlah 25 orang (65.79%).

13. Preposisi *kepada*

Siswa yang benar menentukan preposisi *kepada* berjumlah 27 orang (71.05%) dan siswa yang salah menentukan preposisi *kepada* berjumlah 11 orang (28.95%).

14. Preposisi *berkat*

Siswa yang benar menentukan preposisi *berkat* berjumlah 8 orang (21.05%) dan siswa yang salah menentukan preposisi *berkat* berjumlah 30 orang (78.95%).

15. Preposisi *tentang*

Siswa yang benar menentukan preposisi *tentang* berjumlah 7 orang (18.42%) dan siswa yang salah menentukan preposisi *tentang* berjumlah 31 orang (81.58%).

16. Preposisi *akan*

Siswa yang benar menentukan preposisi *akan* berjumlah 21 orang (55.26%) dan siswa yang salah menentukan preposisi *akan* berjumlah 17 orang (44.74%).

17. Preposisi *sampai*

Siswa yang benar menentukan preposisi *sampai* berjumlah 34 orang (89.47%) dan siswa yang salah menentukan preposisi *sampai* berjumlah 4 orang (10.53%).

18. Preposisi *daripada*

Siswa yang benar menentukan preposisi *daripada* berjumlah 26 orang (68.42%) dan siswa yang salah menentukan preposisi *daripada* berjumlah 11 orang (28.95%).

19. Preposisi *ke*

Siswa yang benar menentukan preposisi *ke* berjumlah 27 (71.05%) dan Siswa yang salah menentukan preposisi *ke* berjumlah 11 (28.95%).

20. Preposisi *terhadap*

Siswa yang benar menentukan preposisi *terhadap* berjumlah 23 (60.53%) dan siswa yang salah menentukan preposisi *terhadap* berjumlah 15 (39.47%).

21. Preposisi *atas*

Siswa yang benar menentukan preposisi *atas* berjumlah 14 orang (36.84%) dan siswa yang salah menentukan preposisi *atas* berjumlah 24 orang (63.16%).

22. Preposisi *buat*

Siswa yang benar menentukan preposisi *buat* berjumlah 14 orang (36.84%) dan siswa yang salah menentukan preposisi *buat* berjumlah 24 orang (60.53%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan hasil kemampuan menentukan preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs AL-Istiqomah Tebingtinggi Kabupaten Kepulauan Meranti berkategori gagal, yaitu:

Pertama, dalam kemampuan menentukan preposisi masih kurang. Akibat kurangnya pemahaman teori mengenai preposisi ini menyebabkan siswa merasa kebingungan dalam menggunakan preposisi secara tepat. Siswa juga merasa kesulitan dalam menentukan preposisi yang tepat dikarenakan fungsi atau aturan penggunaan setiap preposisi memiliki kemiripan.

Kedua, kurangnya keseriusan dan tanggung jawab dari siswa. Siswa menganggap bahwa materi mengenai preposisi merupakan materi yang mudah sehingga mereka tidak mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Selain itu, siswa juga menganggap bahwa tes yang dilakukan hanyalah sebuah penelitian saja yang tidak akan berpengaruh dengan nilai belajar mereka. Padahal melalui kegiatan tersebut dapat dijadikan suatu pengetahuan dan pelajaran yang baik dengan cara mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

Ketiga, siswa hanya mempelajari materi preposisi dalam karangan deskripsi hanya sekali yaitu pada saat semester satu/ganjil. Hal ini menyebabkan siswa merasa setelah melewati pembelajaran pada semester satu/ganjil dengan nilai memuaskan sehingga mereka tidak perlu mengulang materi yang telah diajarkan. Tentu saja ini menjadi penyebab hasil penelitian ini berkategori gagal.

Keempat, dalam pembelajaran guru masih menerapkan model pembelajaran dengan cara ceramah atau penugasan saja sehingga membuat siswa tidak merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran hal ini diketahui dari guru yang mengajar melalui dialog yang dilakukan penulis dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTs AL-Istiqomah Tebingtinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Guru seharusnya menggunakan berbagai macam model pembelajaran agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan agar kemampuan menentukan preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs AL-Istiqomah Tebingtinggi Kabupaten Kepulauan Meranti dapat berkategori sedang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Kemampuan menentukan preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs AL-Istiqomah Tebingtinggi Kabupaten Kepulauan Meranti berkategori *gagal (G)*. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dari 22 preposisi, terdapat 13 preposisi yang digunakan secara tidak tepat sehingga berkategori *gagal (G)*.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, yang menyatakan bahwa kemampuan menentukan preposisi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTs AL-Istiqomah Tebingtinggi Kabupaten Kepulauan Meranti berkategori gagal (G). Oleh sebab itu, penulis berharap agar siswa dapat belajar dengan bersungguh-sungguh dan semua siswa dapat memahami semua materi pelajaran khususnya tentang preposisi. Penulis juga mengharapkan agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib, sehingga guru dapat menerapkan metode atau teknik pembelajaran dengan baik. Diperlukan juga kesadaran dari masing-masing siswa untuk mengutamakan belajar dan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryono. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta. Amara Books.
- Ramlan. 1991. *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Razak, Abdul.2015. *Statistika*. Pekanbaru. Autografika.
- 2010. *Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru. Autografika.